

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era zaman yang serba maju seperti sekarang ini pendidikan memegang peranan penting dan merupakan salah satu faktor yang menentukan, karena tanpa adanya pendidikan negara tidak akan maju dan pembangunan tidak akan berhasil. Pendidikan merupakan salah satu aktivitas yang sangat dominan untuk membentuk kepribadian seseorang baik itu pendidikan jalur sekolah maupun pendidikan luar sekolah yang semuanya itu merupakan tanggung jawab bersama antar keluarga, masyarakat dan pemerintah.

Pendidikan tidak hanya berlangsung dalam lingkungan sekolah tapi juga diluar sekolah. Dengan kata lain pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara orang tua, pemerintah, dan masyarakat. Fungsi keluarga dalam hal ini adalah bagaimana mengembangkan peranannya dalam upaya membentuk kepribadian dan kemampuan anak.¹ Keluarga adalah lembaga yang sangat penting dalam proses pengasuhan anak. Meskipun bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan kepribadian dan kemampuan anak². Keluarga dan orang tua yang pertama dan utama memberikan dasar-dasar pendidikan agama, budi pekerti, sopan santun, estetika, kasih sayang, rasa aman, dasar-dasar mematuhi peraturan, penanaman kebiasaan-kebiasaan, dan lain lain. Hendaknya

¹Fuaddin TM, *Pengasuhan Anak Dalam Keluarga Islam*, (Jakarta: The Asian Foundatioan,1999), Cet. Ke-1, h. 19.

²*Ibid*, h. 5.

diberikan oleh orang tua dengan contoh perbuatan, bukan hanya dengan nasehat-nasehat sebab salah satu sifat anak adalah suka meniru.³

Pola dan kualitas pengasuhan dan pendidikan anak di lingkungan keluarga sangat ditentukan oleh kualitas dan kesiapan keluarga untuk melaksanakan tugasnya.⁴ Setelah anak dimasukkan ke sekolah, pendidikan anak bukan berarti lepas dari tanggung jawab orang tua, akan tetapi orang tua tetap dituntut untuk memberikan bimbingan, arahan dan motivasi terhadap belajar anaknya. Keberhasilan anak dalam belajar tidak sepenuhnya ditentukan oleh sekolah, akan tetapi pengasuhan dan pendidikan dari orang tua terhadap anak mempunyai peranan penting dan menentukan keberhasilan anak.

Tidak semua masyarakat berada dalam situasi dan kondisi kehidupan normal. Berbagai peristiwa dan problem yang menimpa dalam keluarga menyebabkan fungsi rumah tangga tidak dapat berjalan dengan normal. Misalnya faktor keluarga yang bermasalah, perceraian, kriminal dan hubungan keluarga yang tidak harmonis, karena faktor itulah anak-anak yang kedisiplinan dalam ibadah khususnya Shalat fardhu yang jarang mereka laksanakan karena lingkungan sekitar mereka lingkungan yang bagus, hal ini yang menyebabkan anak terpengaruh kebiasaannya menjadi buruk.

Menurut Hasan Langgulung, bahwa shalat fardhu lima waktu yang dikerjakan dalam waktu-waktu tertentu dapat membentuk disiplin yang kuat pada

³Zahari Idris, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*, (Jakarta: Angksa Raya, 1987), h. 36

⁴Fuaddin TM, *Pengasuhan Anak Dalam Keluarga Islam*, (Jakarta: The Asian Foundatioan,1999), Cet. Ke-1, h. 9

seseorang.⁵ Hal ini hampir sama dengan yang diungkapkan oleh Zakiah Darajat, bahwa shalat lima waktu merupakan latihan pembinaan disiplin pribadi.⁶ Ketaatan melaksanakan shalat pada waktunya, menumbuhkan kebiasaan untuk secara teratur dan terus menerus melaksanakannya pada waktu yang ditentukan

Allah Swt berfirman dalam Q.S. Al-Ankabut/29: 45.

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Ayat di atas menjelaskan bahwasanya sangat penting penanaman kedisiplinan kepada peserta didik dengan melaksanakan shalat fardhu, Allah menjelaskan bahwasanya shalat itu mencegah perbuatan keji dan mungkar.

Menurut Khairunnas Rajab, shalat adalah “upaya membangun hubungan baik antara manusia dengan Tuhannya”. Shalat yang dikerjakan lima waktu yang telah ditentukan merupakan fardu ain. “Shalat fardu dengan ketetapan waktu pelaksanaannya dalam al-Qur’an dan as-Sunnah mempunyai nilai disiplin yang tinggi bagi seorang muslim yang mengamalkannya.”⁷

Shalat diawal waktu merupakan keridhaan Allah sedangkan di akhir adalah ampunan Allah seperti hadits yang diriwayatkan dari Abdullah bin Umar r.a: Rasulullah SAW bersabda

⁵ Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologis, Filsafat dan Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 2016), h. 333.

⁶ Zakiah Daradjat, *Shalat Menjadikan Hidup Bermakna*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), h. 144.

⁷ Khairunnas Rajab, *Psikologi Ibadah (Memakmurkan Kerajaan Ilahi dan Hati Manusia)*, (Jakarta: AMZAH, 2011), h. 93-95

حُبِّبَ إِلَيَّ مِنَ الشُّبُهَاتِ الطَّيِّبِ، وَجُعِلَ قُرَّةُ عَيْنِي فِي الصَّلَاةِ⁸

Pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja dirancang dan direncanakan untuk menncapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.⁹ Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan para siswa menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial.

Secara umum tujuan pendidikan dapat dikatakan membawa anak kearah tingkat kedewasaan, artinya anak dituntut agar dapat berdiri sendiri (mandiri) dalam hidupnya di tengah-tengah masyarakat. Pendidikan ini merupakan suatu proses belajar siswa dalam membentuk karakternya sebagai makhluk individu dan sosial perlu ilmu untuk mereka menjalani kehidupan mandiri di tengah-tengah masyarakat

Manusia diciptakan oleh Allah Swt dalam bentuk yang sebaik-baiknya, bahkan merupakan makhluk yang paling mulia jika dibandingkan dengan makhluk-makhluk lainnya, oleh karena dia dibekali akal pikiran dan ilmu pendidikan.¹⁰

Agama merupakan unsur penting dalam kehidupan masyarakat, tanpa agama hidup seseorang akan merasa tidak tenang dan tentram dalam mengarungi

⁸ (HR. An-Nasa'i no. 3391 dan Ahmad 3: 128, shahih)

⁹ Piet. A.Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Rhineka Cipta, 2000), h. 1

¹⁰ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Kalam Mulia,2008),h 17.

kehidupan dan agama yang diakui oleh Allah Swt adalah Islam, sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an surah Ali Imran (3) : 19 sebagai berikut :

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۗ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا
جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ

Ayat di atas menjelaskan bahwa Agama Islam adalah satu-satunya agama yang diridha'i Allah Swt dan diperintahkan kepada manusia untuk memeluknya. Namun, manusia dengan segala kelemahan yang dimilikinya tidak akan beragama islam dengan mudah tanpa melalui pendidikan yaitu bimbingan dari pihak lain untuk selanjutnya mampu membimbing dirinya sendiri.¹¹

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan manusia, karena tujuan yang dicapai dari pendidikan tersebut adalah untuk membentuk kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia individual dan sosial serta hamba Allah Swt yang mengabdikan diri kepada-Nya.

Pendidikan agama Islam disampaikan melalui proses pembelajaran sebagaimana Islam memandang pendidikan sebagai suatu proses belajar yang memiliki nilai ibadah. Dalam pandangan Islam, pendidik ialah mereka yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik. Pendidik adalah setiap orang dewasa yang karena kewajiban agamanya bertanggungjawab atas pendidikan dirinya dan orang lain.

¹¹Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Logos, 1999), h 1.

Disini yang dimaksud dengan mereka yang bertanggung jawab adalah kedua orang tua peserta didik. Orang tua peserta didik adalah orang yang paling bertanggungjawab atas pendidikan peserta didik tersebut. Hal ini disebabkan oleh dua hal yaitu, *pertama* adalah karena kodrat orang tua yang dititipi seorang anak dari Allah Swt, maka mereka harus bisa mengasuh anaknya dan bertanggung jawab atas pendidikan anaknya sehingga anak-anak mereka tidak tersesat dalam kehidupannya. *Kedua*, karena kepentingan kedua orang tua itu sendiri. Orang tua pasti mengharapkan anak-anaknya dapat menjalani hidup dengan sukses, sehingga para orang tua harus mendidik anaknya agar dapat menghadapi peradaban zaman.¹²

Dalam hal ini setiap orang tua memiliki sikap dan cara yang bisa merangkul anaknya sehingga menuju masa depan yang cerah, dengan terus memperhatikan pendidikan anaknya di rumah. Sebab sekolah tidak full memantau perkembangan peserta didik saat berada di rumah, orang tualah sangat berperan dalam membina kedisiplinan anak saat berada dirumah.

Hal ini sejalan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20

Tahun 2003 bab II pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif dan mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab¹³

¹²Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011) h.86

¹³ Undang-Undang RI No 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, bab 2 pasal 3, (Bandung:Citra Umbara,2006),h. 76

Hal ini, secara langsung berpengaruh terhadap interaksi sosial anak. Agar dapat menjalankan perannya dalam masyarakat ketika anak telah menginjak usia dewasa. Anak mengalami problematika dalam proses perkembangan, terlebih bila bekal agama yang didapatnya sangat minim.¹⁴

Pada hakikatnya, faktor lingkungan sangat berperan dalam mendukung pembentukan akhlak anak, yang akan nampak setelah anak meningkat umur ke jenjang kedewasaan. Interaksi sosial yang wajar antara anak dengan anggota anggota masyarakat di dalam kelompoknya akan menunjang mental yang sehat. Di tengah-tengah masyarakat nilai-nilai perilaku, norma-norma agama dan sosial merupakan peraturan yang harus dipatuhi oleh setiap individu yang ada dalam kelompok. Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Dapat juga dikatakan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral dan tradisi.¹⁵

Berdasarkan uraian diatas berbagai macam masalah yang terjadi maka peneliti tertarik untuk melakukan kajian dengan judul : **“PENGUNAAN BUKU KENDALI DALAM MENDISPLINKAN PELAKSANAAN SHALAT FARDU PADA SISWA SMK MUHAMMADIYAH 3 BANJARMASIN.”**

¹⁴Nurul Hartini, *Deskripsi Kebutuhan Psikologis pada Anak Panti Asuhan*,(Surabaya: Insan Media, 2001), h110.

¹⁵Syamsul Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosda Karya,2000), h. 122.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya penafsiran ganda terhadap judul ini, maka penulis perlu memberikan penegasan dan batasan judul penelitian:

1. Buku kendali

Buku kendali merupakan monitoring kepada setiap peserta didik dengan peranan memberikan pendekatan secara kekeluargaan atau persuasif dengan cara peringatan, teguran, dan sanksi bagi peserta didik yang melakukan pelanggaran-pelanggaran dan penyimpangan penyimpangan yang dilakukan di lingkungan sekolah.¹⁶ Adapun buku kendali ini berbentuk form yang berisi no, hari/ tanggal, waktu sholat dan paraf mengetahui oleh orang tua/ wali kelas.

2. Kedisiplinan

Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan melalui pelaksanaan shalat fardhu yang dilaksanakan oleh peserta didik.

3. Shalat Fardhu.

Shalat secara bahasa adalah doa. Sedangkan secara istilah adalah ibadah yang terdiri dari beberapa ucapan dan tindakan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Jadi, shalat fardhu adalah ibadah yang wajib di kerjakan oleh setiap muslim dan muslimah.

¹⁶ Selvia Oktaria, *Pengaruh Penerapan Buku kendali Terhadap Sikap Teladan Peserta Didik Dalam Tata Tertib*, Skripsi, Lampung: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Diakses dari <http://digilib.unila.ac.id.10532/BAB%2011.PDF> pada tanggal 15 Desember 2017 Pukul 22.57 WITA.

4. Siswa

Siswa merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin khususnya kelas X AP 1 Tahun Ajaran 2017/2018.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang masalah diatas, maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan buku kendali dalam mendisiplinkan pelaksanaan shalat fardu pada siswa SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin.
2. Faktor penunjang dan penghambat dalam penggunaan buku kendali pada siswa SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, sasaran hasil atau tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penggunaan buku kendali dalam mendisiplinkan pelaksanaan shalat fardu pada siswa SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor penunjang dan penghambat dalam penggunaan buku kendali pada siswa SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin.

E. Alasan Memilih Judul

Alasan memilih judul ini sebagai berikut :

1. Menuntut adanya pendampingan disiplin shalat fardhu 5 waku dalam pengawasan orang tua dirumah dan guru di sekolah.
2. Perlu adanya pengawasan yang ketat dari orang tua/ guru dengan adanya buku kendali shalat fardhu untuk mendisiplinkan siswa di sekolah maupun di rumah.

F. Signifikansi Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan berharga bagi perkembangan ilmu pendidikan, terutama pada cara untuk mendisiplinkan siswa melalui media kontrol eksternal berupa buku kendali kedisiplinan sholat fardhu.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak diantaranya:

- a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk menerapkan buku kendali kedisiplinan shalat fardhu sebagai media pengontrol kedisiplinan siswa, sehingga kedisiplinan siswa dapat terkontrol dengan baik.

b. Bagi Guru

Guru dapat memanfaatkan buku kendali kedisiplinan tata tertib sebagai media eksternal pengontrol kedisiplinan siswa dalam melaksanakan shalat fardhu.

c. Bagi Siswa

Penggunaan buku kendali kedisiplinan pelaksanaan shalat fardhu membuat siswa terbiasa berperilaku disiplin khususnya dalam melaksanakan shalat lima waktu dan senantiasa meningkatkan kedisiplinannya.

d. Bagi Orang Tua

Melalui penggunaan buku kendali kedisiplinan shalat fardhu, orang tua akan lebih mudah memantau pelaksanaan shalat fardhu si anak selama di sekolah dan mendukung perilaku disiplin anak di rumah.

G. Penelitian Terdahulu

Setelah penulis melakukan pencarian dan penelaahan, maka penulis mendapati beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan dengan judul penelitian yang akan penulis teliti, diantaranya adalah:

1. Ersy Anna Widia Astutik, NIM 2811133086, skripsi dengan judul “Pengaruh Pembiasaan Shalat Berjamaah dan Pembiasaan Membaca Al-Qur’an Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran PAI Siswa MTs Al-Huda Bandung Tulungagung” Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Terdapat pengaruh

yang signifikan pembiasaan shalat berjamaah terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI siswa di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung. Dibuktikan dengan penelitian yaitu hitung lebih besar dari tabel. Nilai hitung sejumlah 14.461 dan ttabel sejumlah 1.960 dengan taraf nyata 5%. (2) Terdapat pengaruh yang signifikan pembiasaan membaca Al-Qur'an terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI siswa di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung. Dibuktikan dengan penelitian yaitu thitung lebih besar dari ttabel. Nilai thitung sejumlah -38.408 dan ttabel sejumlah 1.960 dengan taraf nyata 5%. (3) Terdapat pengaruh yang signifikan pembiasaan shalat berjamaah dan pembiasaan membaca Al-Qur'an terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI siswa di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung.¹⁷

2. Muhammad Fazil. NIM 211323897. Skripsi dengan judul “Pembiasaan shalat dhuhur berjamaah dalam peningkatan kedisiplinan siswa SMA Negeri 1 Lhoknga Aceh Besar” Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa tujuan pembiasaan shalat dhuhur berjamaah supaya siswa shalat tepat waktu dan siswa akan dapat menghargai waktu, realisasi pembiasaan shalat dhuhur berjamaah di SMA Negeri 1 Lhoknga sudah bagus meskipun terdapat beberapa kendala, terdapat beberapa kebijakan yang ditempuh guru dalam melakukan pembiasaan dan sebagian besar siswa melaksanakan shalat

¹⁷ Ersy Anna Widia Astutik, “*Pengaruh Pembiasaan Shalat Berjamaah dan Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran PAI Siswa di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung*”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung, 2017, h. 15.

dhuhur berjamaah tepat waktu. Sementara itu kedisiplinan siswa sudah sangat memadai. Kemudian dilihat dari hasil wawancara dan angket yang dibagikan kepada siswa, penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pembiasaan shalat dhuhur berjamaah terhadap kedisiplinan siswa.¹⁸

3. Siti Nindoru Rohmah, NIM 15110185, skripsi dengan judul “Implementasi Pembiasaan Shalat Berjamaan dalam Pembentukan Karakter Siswa di MTs Surya Buana Malang” Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Pelaksanaan Pembiasaan shalat berjamaah dimulai pagi hari dengan dhuha berjamaah, sebelum berjamaah dimulai ada kegiatan mengaji bersama, asmaul husna bersama, cerita inspiratif pagi (CIP), lanjut berjamaah dan masuk kelas dilanjutkan pembelajaran pertama. Khusus hari jum’at setelah dzuha berjamaah ada program alfabet. Siangnya dengan dhuhur berjamaah yang sebelumnya ada mengaji bersama sebanyak satu ‘ain dan dilanjutkan qobliyah, kemudian jamaah dan diakhiri ba’diyah lalu masuk kelas. Sorenya ada ashar berjamaah sebelumnya ada mengaji lanjut qabliyah, jamaah lalu pulang. Khusus hari jum’at ada surat pilihan yang dibaca yaitu kahfi, yasiin, ar-rahman, waqi’ah, al-mulk. Untuk bagian adzan dan iqamah dilakukan bergiliran sesuai urutan absen kelas. Untuk menertibkan jamaah maka dibuatlah

¹⁸ Muhammad Fazil, “*Pembiasaan Shalat Dhuhur Berjamaah dalam Peningkatan Kedisiplinan Siswa SMA Negeri 1 Lhoknga Aceh Besar*”, Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh, 2017, h. 1.

petugas ketertiban ibadah dan juga disini memakai sistem point. (2) dalam pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan shalat berjamaahnya dan juga serangkaian kegiatan yang menyertainya baik sebelum ataupun sesudahnya, maka karakter yang muncul yaitu: disiplin, toleransi, sabar, tertib, religius, jujur, mandiri, tanggung jawab, dan berani. (3) mengenai hambatan dan juga solusi yang dilakukan madrasah untuk menertibkan shalat berjamaah dan juga dalam pembentukan karakter siswanya yaitu: (a) Terkait anak belum paham kewajiban, solusinya mengenai pembelajaran fiqih, guru memberikan pengawasan dan perhatian penuh pada siswa, adanya sistem point untuk mendisiplinkan siswa. (b) Menertibkan siswi perempuan yang dalam masa libur, ditertibkan dengan dikumpulkan bersama di lantai atas. (c) Faktor teman, ada tim pengawas dari siswa sendiri yang bertugas membantu guru dalam mendisiplinkan teman-temannya. (d) Terlambat datang, untuk itu diadakanlah program mengaji bersama untuk menunggu antrian wudhu dan lainnya. (e) Faktor lingkungan rumah, wali kelas kerjasama dengan orang tua melalui komunikasi, pengambilan raport, dan lembar harian siswa ketika libur sekolah.¹⁹

Persamaan dari penelitian Ersy Anna Widia Astutik, Muhammad Fazil dan Siti Nindoru Rohmah dengan penelitian ini terletak pada objeknya yaitu shalat. Penelitian Ersy Anna Widia Astutik ini menggali

¹⁹ Siti Nindoru Rohmah, skripsi dengan judul *“Implementasi Pembiasaan Shalat Berjamaah dalam Pembentukan Karakter Siswa di MTs Surya Buana Malang”*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019, h. 20.

tentang pengaruh dari pembiasaan shalat berjamaah terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI, sedangkan penelitian dari Muhammad Fazil menitik beratkan pada pengaruh shalat berjamaah pada Kedisiplinan siswa bukan hanya shalat saja, namun juga kedisiplinan terhadap peraturan dan tata tertib sekolah, dan penelitian Siti Nindoru Rohmah ini lebih kepada pembiasaan shalat berjamaah dalam Pembentukan Karakter Siswa, shalat berjamaah yang dimaksud adalah shalat dhuha, shalat dzuhur dan shalat ashar. Sementara pada penelitian ini yang berjudul “Penggunaan Buku Kendali Dalam Mendisiplinkan Shalat Fardhu Pada Siswa SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin” adalah pendidikan yang lebih menitik beratkan pada pembiasaan shalat fardhu yang wajib dilaksanakan untuk menumbuhkan kedisiplinan dan kesadaran siswa untuk shalat tepat waktu dimanapun berada.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi merupakan garis besar penyusunan untuk mempermudah jalan pikiran dalam memahami secara keseluruhan isi skripsi. Oleh karena itu, skripsi ini akan penulis susun dengan sistematika sebagai berikut.

Bab I. Pendahuluan memuat latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II. Landasan Teoritis memuat pengertian buku kendali, pengertian shalat, dasar pendidikan shalat, tujuan pendidikan shalat, syarat sah shalat, rukun shalat, sunat-sunat shalat dan manfaat shalat.

Bab III. Metode Penelitian, berisi penjelasan mengenai jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV. Laporan Hasil Penelitian berisi gambaran singkat lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V. Penutup, memuat simpulan dan saran.